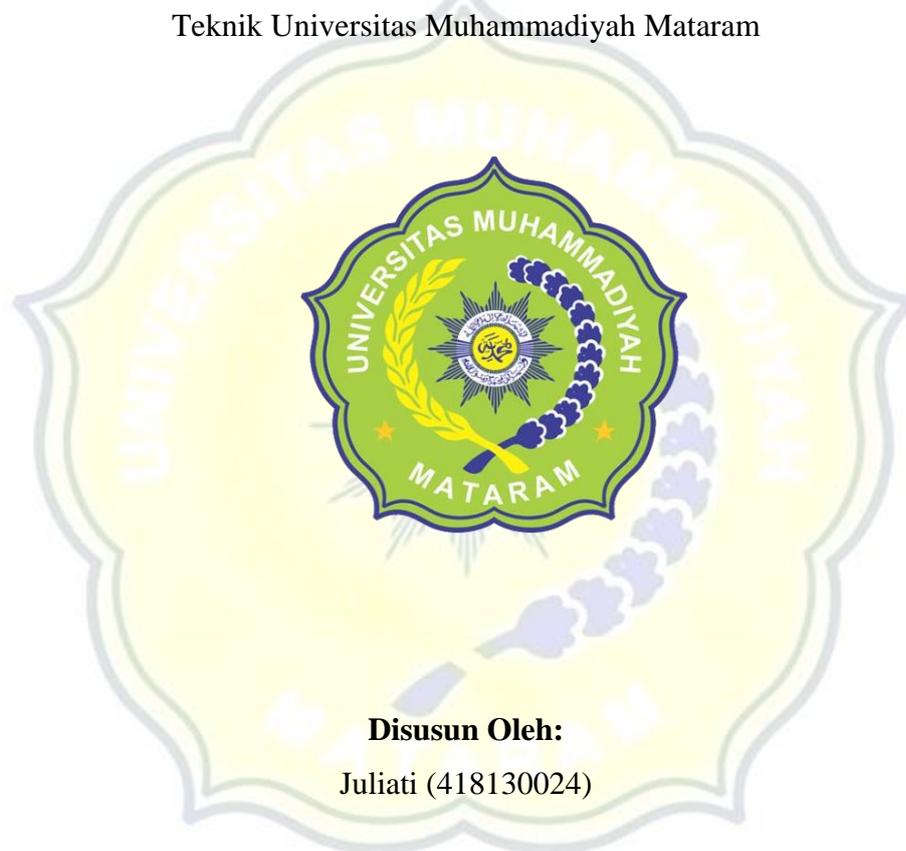


**SKRIPSI**

**DAMPAK AKTIVITAS WISATA TERHADAP LINGKUNGAN DAN  
KELEMBAGAAN DI PULAU SATONDA BERDASARKAN PERSEPSI  
MASYARAKAT**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi  
Pada program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I Fakultas  
Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

Juliati (418130024)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022/2023**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**DAMPAK AKTIVITAS WISATA TERHADAP LINGKUNGAN DAN  
KELEMBAGAAN DI PULAU SATONDA BERDASARKAN PERSEPSI  
MASYARAKAT**

Disusun Oleh:

**JULIATI**  
**418130024**

Mataram, 20 Januari 2023

Pembimbing I,

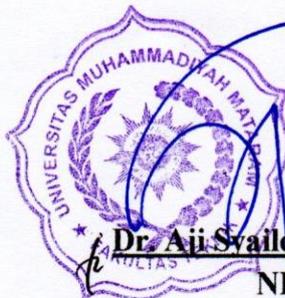
**Baiq Harly Widayanti, ST.,MM**  
**NIDN. 0802078401**

Pembimbing II,

**Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng**  
**NIDN. 0819088401**

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**



Dekan,

**Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc**  
**NIDN. 0806027101**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**DAMPAK AKTIVITAS WISATA TERHADAP LINGKUNGAN DAN  
KELEMBAGAAN DI PULAU SATONDA BERDASARKAN PERSEPSI  
MASYARAKAT**

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh:

**NAMA : JULIATI**

**NIM : 418130024**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Selasa, 17 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti., ST.,MM

2. Penguji II : Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng

3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**

**Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc**

**NIDN. 0806027101**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Juliati

NIM : 418130024

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan kota

Judul Skripsi : Dampak Aktivitas Wisata Terhadap Lingkungan Dan Kelembagaan Di Pulau Satonda Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Dampak Aktivitas Wisata Terhadap Lingkungan Dan Kelembagaan Di Pulau Satonda Berdasarkan Persepsi Masyarakat adalah benar-benar hasil karya tulis saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing serta dosen penguji dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau hasil karya pemikiran orang lain. Adapun sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari dapat di buktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 20 Januari 2023

Penulis,



**Juliati**

**NIM. 418130024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIATI  
NIM : 418130024  
Tempat/Tgl Lahir : Dampu, 20 September 1999  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : TEKNIK  
No. Hp : 085338126558  
Email : Juliatiputri538@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

DAMPAK AKTIVITAS WISATA TERHADAP KEK LINGKUNGAN DAN KELEMBAGAAN  
DI PULAU SATONDA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

*Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 46 %*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 25 Januari 2023  
Penulis



Juliati  
NIM. 418130024

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JULIATI  
 NIM : 418130024  
 Tempat/Tgl Lahir : Dompu, 20 September 1999  
 Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota  
 Fakultas : TEKNIK  
 No. Hp/Email : 085338126558 / JuliatiPutri538@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....  
 ... DAMPAK AKTIVITAS WISATA TERHADAP LINGKUNGAN DAN KELEMBAGAAN  
 ... DI PULAU SATONDA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT  
 .....

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 25 Januari 2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



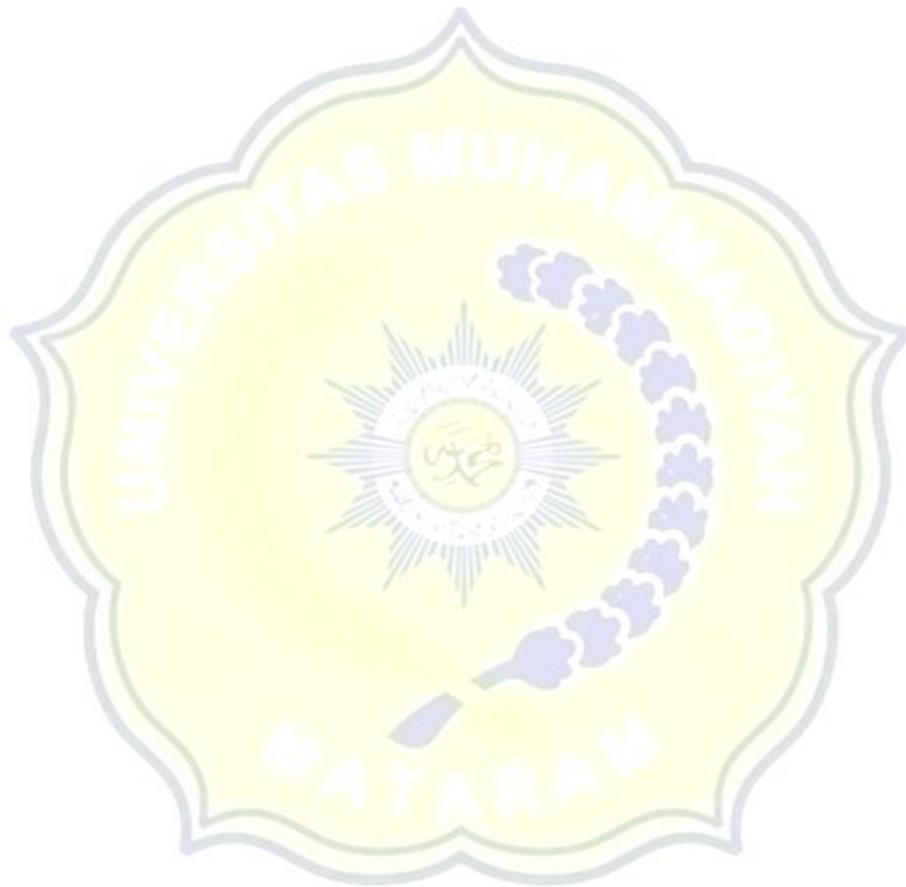
Juliati  
 NIM. 418130024



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## **MOTO HIDUP**

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.  
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta kemudahan disetiap langkah dan proses selama pengerjaan dan penyelsaikan tugas akhir/skripsi ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa ummat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Skripsi dengan judul **“Dampak Aktivitas Wisata Terhadap Lingkungan Dan Kelembagaan Di Pulau Satonda Berdasarkan Persepsi Masyarakat”** Telah rampung disusun. Rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan kali ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis selama menyususn tugas akhir/skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepda :

1. Bapak saya Usman yasin dan ibu saya Hatijah yang telah berjuang membesarkan, menyekolahkan, membiayai sekolah dan kehidupan saya hingga saat ini, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan motivasi untuk saya. Selesainya penyusunan Skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan dukungannya. Karena Ibu dan bapak adalah alasan utama untuk saya berjuang sampai saat ini dan keinginan saya untuk melihat ibu tersenyum sampai akhir waktu nanti.
2. Untuk ke dua kakak saya Suhartati, S.E dan Rosmanti, Amd.Keb yang saya sayangi yang tiada henti mendukung, menyemangati dan mendoakan selama penyusunan skripsi ini.
3. Untuk Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc selaku dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Untuk Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang senantiasa memberi arahan, dukungan dan motivasi.
5. Untuk ke dua dosen pembimbing saya ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM. selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini, dan juga terimakasih untuk pak Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng selaku dosen pembimbing ke II yang senantiasa membantu dan memberikan masukan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Untuk sahabat saya Nia Kurniati S.PWK, Idhar, Ramadhan, Esakarani Sirajuddin Putri, Rizal Efendi S.PWK, yang senantiasa membantu, mendukung, menyemangati dan menjadi orang pertama yang selalu direpotkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Untuk teman-teman seangkatan mahasiswa PWK 18 yang senantiasa memberi semangat dan selalu kompak.
8. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang sejauh ini mampu menyelesaikan skripsi dan bertahan hingga saat ini, dan terimakasih untuk semua perjuangan yang telah dilakukan dan tetap semangat untuk perjuangan selanjutnya.

**Mataram, 20 Januari**

**2023**

**Juliati**

**NIM:418130024**

## ABSTRAK

Wisata Pulau Satonda merupakan wisata dengan suasana lingkungan yang masih asri, terdapat beberapa objek daya tarik wisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung seperti keindahan alam yang dimana terdapat danau kecil, terumbu karang, dan beberapa sarana penunjang kegiatan pariwisata antaranya villa, restaurant, tempat penyewaan snorkeling, diving, dan alat traking ke atas puncak untuk melihat keindahan alam pulau satonda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan di wisata Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel yang diperoleh yaitu 95 orang dari jumlah populasi masyarakat Desa Nangamiro. Dengan melakukan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana penentuan sampel yang sudah ditentukan kriterianya, dan penyebaran kuesioner pada masyarakat menggunakan teknik *random sampling*. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan *skala likert*, yaitu hasil analisis dari penyebaran kuesioner. Banyaknya aktivitas wisata yang dilakukan dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan pariwisata sehingga sering kali memberi dampak tercemarnya lingkungan pariwisata seperti halnya tingkat kesadaran wisatawan yang kurang sehingga membuang sampah pada sembarang tempat, letak sarana persampahan yang jauh dari jangkauan wisatawan dan masih banyaknya akses penginapan dan tempat makan yang membuang hasil limbahnya ke sekitar kawasan pariwisata sehingga menimbulkan bau tidak sedap pada kawasan pariwisata pulau satonda yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Selain itu, tidak adanya pembatasan kegiatan pada kawasan pariwisata tersebut membuat masyarakat cenderung banyak melakukan aktivitas yang merugikan suatu kawasan tersebut.

**Kata Kunci : Dampak, Aktivitas Wisata, Lingkungan, Kelembagaan, Persepsi Masyarakat, Pulau Satonda**

## ABSTRACT

*Satonda Island Tourism is a tour with a beautiful environmental atmosphere, where visitors can enjoy several tourist attraction objects such as natural beauty where there are small lakes, coral reefs, and several supporting facilities for tourism activities such as villas, restaurants, snorkeling rental places, diving, and trekking equipment to the top of the peak to see the natural beauty of Satonda Island. Based on public opinions, this study intends to determine the impact of tourism operations on the environment and institutions in Satonda Island tourism. The descriptive quantitative method was applied in this study. The 95 people sampled were drawn from the total population of Nangamiro Village. By conducting interviews with a purposive sampling technique in which the sample criteria have been defined, and distributing questionnaires to the population with a random sampling technique. For data gathering approaches based on a Likert scale, specifically the findings of a questionnaire distribution analysis. The large number of tourism activities carried out can cause problems for the tourism environment, such as the lack of awareness of tourists who throw garbage anywhere, the location of waste facilities far from the reach of tourists, and there are still many access to lodging and places to eat dispose of waste products around the tourism area, causing an unpleasant odor in the Satonda Island. Furthermore, there are no controls on actions in the tourism sector, which leads to people engaging in activities that are harmful to the industry..*

**Keywords:** *Impact, Tourism Activities, Environment, Institutions, Community Perceptions, Satonda Island*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.6 Kerangka Berpikir.....	5
1.7 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>6</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Terminologi Judul .....	6
2.1.1 Pengertian Dampak .....	6
2.1.2 Pengertian Aktivitas .....	6
2.1.3 Pengertian Wisata.....	6
2.1.4 Pengertian Persepsi .....	6
2.1.5 Pengertian Kelembagaan.....	6

2.2	Landasan Teori.....	7
2.2.1	Definisi Wisata.....	7
2.2.2	Jenis-jenis Wisata.....	7
2.2.3	Jenis-jenis Pariwisata.....	8
2.2.4	Unsur-unsur Pariwisata.....	10
2.2.5	Aktivitas Wisata.....	11
2.2.6	Kawasan Wisata.....	12
2.2.7	Definisi Dampak.....	12
2.2.8	Dampak Pariwisata.....	13
2.2.9	Kelembagaan.....	16
2.2.10	Definisi Persepsi.....	17
2.2.11	Persepsi Masyarakat.....	17
2.3	Tinjauan Kebijakan.....	18
2.4	Penelitian Terdahulu.....	19
<b>BAB III</b>	.....	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>21</b>
3.1	Lokasi Penelitian.....	21
3.2	Jenis Penelitian.....	21
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4	Populasi dan Sampel.....	23
3.4.1	Populasi Penelitian.....	23
3.4.2	Sampel.....	23
3.5	Variabel Penelitian.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	24
3.7	Tahap Penelitian.....	27
3.8	Desain Survey.....	28
<b>BAB IV</b>	.....	<b>29</b>
<b>PEMBAHASAN</b>	.....	<b>29</b>
4.1	Gambaran Umum Hasil Identifikasi.....	29
4.1.1	Administrasi Wilayah.....	29
4.1.2	Topografi.....	30
4.1.3	Lingkungan Wisata Pulau Satonda.....	31
4.1.4	Kelembagaan.....	34

4.2	Identifikasi Karakteristik Masyarakat Desa, Karakteristik Responden, dan Aktivitas Wisata .....	34
4.2.1	Karakteristik Masyarakat Desa Nangamiro .....	34
4.2.2	Karakteristik Responden .....	40
4.2.3	Aktivitas Wisata di Pulau Satonda.....	44
4.3	Hasil Analisis Data.....	46
4.3.1	Persepsi Masyarakat pada Aktivitas Wisata .....	46
4.4	Pembahasan.....	61
4.4.1	Dampak Aktivitas Terhadap Lingkungan .....	61
4.4.2	Dampak Aktivitas Wisata Terhadap Kelembagaan .....	62
<b>BAB V</b>	.....	64
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	64
5.1	Kesimpulan .....	64
5.2	Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	66



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Satonda tahun 2017-20192 .....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian .....	24
Tabel 3. 2 Bobot Penilaian Skala Likert.....	25
Tabel 3. 3 Koefisien skala Likert .....	26
Tabel 3. 4 Desain Survey Penelitian.....	28
Tabel 4. 1 Jumlah Kependudukan Desa Nangamiro .....	35
Tabel 4. 2 Jumlah masyarakat desa Nangamiro yang menempuh pendidikan.....	36
Tabel 4. 3 Jumlah transportasi umum masyarakat desa Nangamiro .....	37
Tabel 4. 4 Jumlah Anggota dan Kepengurusan Pokdarwis Desa Nangamiro .....	40
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	42
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir .....	43
Tabel 4. 8 Persepsi masyarakat terhadap ketersediaan sarana pendukung di wisata Pulau Satonda .....	47
Tabel 4. 9 Persepsi masyarakat dari dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan hidup.....	51
Tabel 4. 10 Persepsi Masyarakat Dari Dampak Aktivitas Wisata Terhadap Kelembagaan.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka berpikir.....	5
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Wisata Pulau Satonda.....	21
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Pulau Satonda.....	29
Gambar 4. 2 Wisata Pulau Satonda.....	30
Gambar 4. 3 Danau Kecil (Moti To'I.....	32
Gambar 4.4 Pohon “berbuah batu” .....	32
Gambar 4. 5 Terumbu Karang .....	32
Gambar 4.6 Terumbu Karang .....	32
Gambar 4. 7 Dermaga Wisata Pulau Satonda .....	33
Gambar 4.8 Villa Wisata PULau Satonda .....	33
Gambar 4. 9 Restorant Di Pulau Satonda.....	33
Gambar 4. 10 Jumlah Penduduk Desa Nangamiro .....	35
Gambar 4. 11 Jumlah Transportasi Masyarakat Desa Nangamiro.....	38
Gambar 4. 12 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Gambar 4. 13 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	42
Gambar 4. 14 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir .....	43
Gambar 4. 15 Kawah Pulau Satonda.....	45
Gambar 4. 16 Aktivitas Diving Di Wisata Pulau Satonda.....	46
Gambar 4. 17 Persepsi Masyarakat Terhadap Ketersediaan .....	48
Gambar 4. 18 Persepsi Masyarakat Terhadap Kelembagaan.....	53
Gambar 4. 19 Persepsi Masyarakat Terhadap Kelembagaan.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. (Kemenkumham, 2009). Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam mendorong pengembangan potensi suatu wilayah. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan keindahan alamnya. Pengembangan pariwisata memiliki tujuan serta manfaat bagi kepentingan komunitas baik secara ekonomis maupun sosial sehingga mampu memberikan peluang dalam mendorong kesejahteraan suatu wilayah (Buscher dan Davidov, 2016).

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan kawasan yang kaya akan wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan dengan berbagai obyek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan. Salah satunya adalah objek wisata Pulau Satonda yang terletak di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan Nomor 22/Kpts-VI/1998, bahwa Pulau Satonda telah ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam (TWA). Selain itu dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011-2031 merupakan Kawasan Strategis Nasional dengan sudut kepentingan lingkungan hidup (flora dan fauna), kawasan taman wisata alam, dan kawasan peruntukan pariwisata alam (Pemerintah daerah, 2012).

Pulau Satonda merupakan salah satu destinasi wisata unggulan kabupaten Dompu yang memiliki potensi dan obyek daya tarik wisata berupa keindahan alam dan lingkungan yang asri, flora dan fauna, pasir putih dengan terumbu karang dipantai yang mengelilingi pulau. Daya tarik utama di Pulau Satonda adalah danau kecil yang di kenal dengan danau air asin yang berjarak 200 meter dari tepi pantai, selain itu terdapat pohon berbuah batu yang dimana dipercaya mempunyai mitos atau tradisi yang sudah ada sejak lama.

Untuk mendukung aktivitas wisata di Pulau Satonda telah tersedia berbagai sarana penunjang pariwisata seperti Villa, Restoran, serta tempat penyewaan alat snorkling. Dari hasil pengamatan sementara, berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan berupa diving, snorkling, tracking ke bukit Pulau Satonda untuk menikmati keindahan alam dan keunikan flora dan faunanya. Keanekaragaman atraksi tersebut merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai mata pencaharian, yaitu menjadi *tour guide*, nelayan, pemburu satwa liar, maupun pedagang kaki lima.

Banyaknya potensi sumber daya alam dan keunikannya menjadi salah satu alasan untuk wisatawan mengunjungi Pulau Satonda hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang setiap tahunnya terus meningkat, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1**  
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Satonda tahun 2019-2022

Lokasi	Jumlah Kunjungan Wisatawan					
	Wisatawan Mancanegara (jiwa)			Wisatawan Nusantara (jiwa)		
Pulau Satonda	2019	2021	2022	2019	2021	2022
	438	285	330	269	248	295

Sumber: *Sesi Konservasi Wilayah III Bima-Dompu*

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung selama beberapa tahun terakhir, yaitu untuk wisatawan mancanegara hingga tahun 2022 mencapai 330 jiwa. Untuk wisatawan nusantara sampai tahun 2022 sebanyak 295 jiwa. Jumlah kunjungan tersebut kemungkinan kedepannya akan terus meningkat.

Tetapi disisi lain berdasarkan pengamatan sementara bahwa permasalahan dalam pengelolaan pariwisata Pulau Satonda diantaranya masih kurangnya ketersediaan sarana penampungan sampah, sehingga banyak ditemukan tumpukan sampah yang berserakan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap estetika objek wisata bahkan dapat menimbulkan

pencemaran lingkungan. Selain itu dari hasil wawancara sementara dengan pengelola wisata, masalah lain yang muncul adalah adanya penangkapan ikan secara ilegal oleh beberapa nelayan dengan menggunakan bom ikan yang akan dapat merusak ekosistem terumbu karang.

Kondisi inilah yang menjadi tantangan pemerintah setempat untuk menyediakan kelembagaan pariwisata yang mampu mengatasi masalah yang terjadi. Di wisata pulau satonda-pun sudah terdapat pengelola yang setiap hari menjaga tempat tersebut, namun belum ada ketegasan baik dari pemerintah maupun pengelola itu sendiri terhadap masyarakat yang melakukan tindakan yang selalu merugikan. Akibat kurangnya keterlibatan pemerintah dan kelembagaan lainnya dalam mengelola wisata sehingga menimbulkan adanya kegiatan beberapa masyarakat dan wisatawan dalam melakukan tindakan semena-mena yang dapat merusak sumber daya alam yang ada di wisata pulau satonda.

Dari banyaknya keunikan pada objek wisata Pulau Satonda juga muncul beberapa permasalahan seiring dengan perkembangan pariwisata, maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Pariwisata menjadi sektor yang secara langsung melibatkan masyarakat, sehingga akan membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik mengangkat judul penelitian dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Persepsi masyarakat terhadap dampak aktivitas wisata Pulau Satonda di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu dapat bermanfaat untuk:

#### **1. Pemerintah dan Pengelola Wisata**

Dapat memberikan gambaran terhadap kondisi dan dampak dari aktivitas wisata Pulau Satonda di Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

#### **2. Sumbangi Ilmu Pengetahuan**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai persepsi masyarakat terhadap dampak dari aktivitas wisata dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Materi**

#### **1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi**

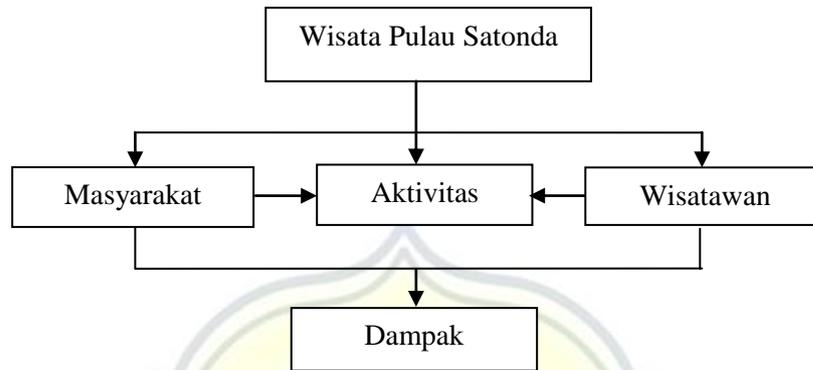
Fokus wilayah penelitian yaitu pada Pulau Satonda yang merupakan salah satu pulau yang terletak di wilayah Desa Nangamiro Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Pulau Satonda memiliki luas 2.600 Ha, yang terdiri dari daratan dengan luas 453,70 Ha, dan Luas perairan 2.146,30 Ha. Terdapat Danau di tengah pulau yang memiliki luas 335 Ha dan kedalaman 86 meter.

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Materi**

Substansi yang diangkat dalam penelitian ini adalah memperoleh dampak aktivitas wisata Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat, dengan berdasarkan dampak lingkungan dan kelembagaan. Adapun acuan yang digunakan dalam melihat dampak

aktivitas pariwisata yaitu dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan metode yang sesuai.

### 1.6 Kerangka Berpikir



**Gambar 1. 1**  
Kerangka berpikir

### 1.7 Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika penulisan dalam penelitian ini yang terdiri dari:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Ruang Lingkup, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka terdiri atas Terminologi Judul, Tinjauan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian Terdahulu.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi terdiri atas Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Populasi dan Sample Penelitian, Metode Analisis Data, dan Teknik Analisis.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari dampak aktivitas wisata pada bidang sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.

#### **BAB V PENUTUP**

Penutup berisikan kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terminologi Judul**

##### **2.1.1 Pengertian Dampak**

Dampak menurut kamus bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

##### **2.1.2 Pengertian Aktivitas**

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerjasama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

##### **2.1.3 Pengertian Wisata**

Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

##### **2.1.4 Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

##### **2.1.5 Pengertian Kelembagaan**

Kelembagaan berasal dari kata lembaga, yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Definisi Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata mengandung empat unsur yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanan untuk menikmati obyek daya tarik wisata.

### 2.2.2 Jenis-jenis Wisata

Berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

#### 1) Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam (Imam Ardiansyah, 2022). Beberapa macam wisata alam, diantaranya:

- a. Wisata pantai, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
- b. Wisata cagar alam, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- c. Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian,

perkebunan, dan lading pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.

## 2) Wisata Sosial-Budaya

Wisata budaya merupakan pariwisata yang berdasarkan pada tempat, tradisi, kesenian upacara-upacara, dan pengalaman yang menggambarkan suatu bangsa atau suku bangsa dengan masyarakat, yang menampilkan keanekaragaman dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Adapun beberapa wisata budaya, diantaranya:

- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarahlainnya seperti bekas pertempuran (battle fields) yang merupakan dayatarik wisata utama di banyak Negara.
- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan padatemanya, anatara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarahalam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

### 2.2.3 Jenis-jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk berjalan-jalan ataupun urusan bisnis di suatu daerah. Menurut Spillane jenis pariwisata diantaranya:

1. **Pariwisata untuk menikmati perjalanan.** Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk mencari udara segar, menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan di luar kota.
2. **Pariwisata untuk rekreasi.** Jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.
3. **Pariwisata untuk kebudayaan.** Jenis ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, ataupun untuk mengunjungi tempat bersejarah.
4. **Pariwisata untuk berkonvensi.** Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa di kota atau daerah penyelenggara.
5. **Pariwisata bisnis.** Pariwisata untuk usaha dagang besar. Pariwisata jenis ini merupakan pariwisata yang digunakan para pelaku usaha atau pemilik usaha perjalanan yang menggunakan waktu luangnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang berkunjung di beberapa objek wisata.

Menurut fandeli pariwisata berdasarkan daya tariknya dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu::

#### **1. Daya tarik alam**

Pariwisata daya tarik alam yaitu pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya seperti laut, pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

#### **2. Daya tarik budaya**

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau ke-khasan budaya seperti kampung Naga, tanah

Toraja, kampung adat Banten, kraton Kesrpuhan Cirebon, keraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

### **3. Daya tarik minat khusus**

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek pariwisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, dan wisata kuliner.

#### **2.2.4 Unsur-unsur Pariwisata**

Pariwisata yang baik yaitu pariwisata yang memiliki daya tarik, sarana dan fasilitas yang memadai, kemudahan perjalanan serta promosi. Pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industry pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup (Kurniawan, 2015).

Unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah:

- 1. Atraksi.** Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno, dan sebagainya), ataupun dari peristaiwa budaya yaitu seperti adat istiadat, kesenian dan kuliner).
- 2. Transportasi.** Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh terhadap fleksibel arah perjalanan.
- 3. Akomodasi.** Tempat penginapan baik untuk keperluan umum maupun khusus perorangan.
- 4. Fasilitas Pelayanan.** Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan

sahari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), jasa-jasa perdagangan, jasa untuk kenyamanan dan kesenangan, serta jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan.

5. **Infrastruktur.** Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata seperti pembangunan infrastruktur transportasi, dan penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, juga saluran pembuangan limbah.

### 2.2.5 Aktivitas Wisata

The world Tourism Organization (WTO) mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang sedang melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata baik untuk berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa yang membawa wisatawan datang ke destinasi atau wisata dengan keberadaan setengah hari sampai berminggu-minggu. Aktivitas wisata digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, dan lainnya.

Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar atau di sekitar daya tarik wisata (Rahmat Ingkadijaya, 2016). aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut diantaranya:

1. Aktivitas wisata alam

Aktivitas wisata alama merupakan aktivitas yang dilakukan wisatawan di kawasan wisata alam. aktivitas wisata yang dapat dilakukan yaitu menikmati pemandangan alam, bermain di alam terbuka, mendaki gunung, berkemah, arung jeram, berwisata di

pantai, snorkeling, diving, memancing, mengunjungi kebun binatang dan kebun raya, serta kawasan pertanian.

## 2. Aktivitas wisata budaya

Aktivitas wisata budaya merupakan aktivitas wisatawan untuk menikmati atraksi wisata budaya. Aktgivitas yang dapat dilakukan diantaranya mengunjungi situs budaya dan sejarah, melihat budaya lokal seperti adat istiadat, upacara adata, dan menonton pertunjukan yakni tarian, music, drama dan pameran, serta aktivitas mengunjungi museum dan menonton festival budaya.

## 3. Aktivitas wisata khusus

Aktivitas wisata khusus merupakan aktivitas wisatawan untuk menikmati atau memanfaatkan atraksi wisata yang memang sengaja di buat untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan wisatawan. Akativitas yang dapat dilakukan antaranya mengunjungi taman rekreasi, berbelanja di pusat perbelanjaan, menonton kompetisi olahraga, dan lainnya.

### **2.2.6 Kawasan Wisata**

Menurut Nyoman, kawasan wisata adalah sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, atau sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Tujuan tersebut adalah untuk mencari dan mengeksplorasi hal-hal baru. Salah satu diantaranya adalah terkait motif budaya, yakni keinginan untuk mengetahui dan mempelajari budaya luar. Kawasan daerah tujuan wisata menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menajdi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (I Gusti Ngr Bagus, 2022).

### **2.2.7 Definisi Dampak**

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya. Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

#### **1. Dampak Positif**

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

#### **2. Dampak Negatif**

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.

Jadi dampak adalah sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap keberlangsungan hidup.

### **2.2.8 Dampak Pariwisata**

Pengembangan pariwisata pasti memiliki suatu dampak positif maupun negatif. Dampak yang terjadi pada suatu pariwisata pastinya bersangkutan dengan kawasan di sekitarnya. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari pariwisata (Walayu, 2013), diantaranya:

#### **1. Dampak positif yang terdiri dari:**

- a. Terdapat lapangan pekerjaan
- b. Memberikan pendapatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata

- c. Membrikan pemasukan kepada pemerintah melalui pajak penghasilan
  - d. Mendorong perbaikan baik sarana maupun prasarana di lingkungan objek wisata
  - e. Masyarakat dapat mendalami nilai-nilai budaya yang terdapat di objek wisata tersebut, sehingga menjadi lebih menarik dan diiringi oleh etraksi yang bervariasi
  - f. Masyarakat mampu dalam menguasai bahasa asing, sehingga lebih menambah pengetahuan maupun wawasan
  - g. Menggunakan sumber daya yang optimal sebagai rasa untuk tetap menjaga sumber daya yang dihasilkan.
2. Dampak negatif yang timbul diantaranya:
    - a. Dampak terhadap lingkungan
    - b. Dampak terhadap binaan dimana dapat menyangkut perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka maupun unsur bentang budaya
    - c. Dampak terhadap nilai-nilai, perilaku, seni, hukum yang sudah tercantung dalam masyarakat secara turun-temurun.

Meningkatnya kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan pada beberapa sektor yang melibatkan masyarakat secara langsung, sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat dan kawasan tujuan wisata. (Salah Wahab, dalam Buku Pariwisata, 2018).

### **1. Dampak terhadap sosial dan ekonomi**

Dampak ekonomi yang timbul akibat adanya pariwisata dapat memperoleh keuntungan jika pengeluaran dari non-lokal warga dimasukan sebagai tambahan ke dalam ekonomi lokal (Dexion, 2013). Sedangkan menurut Brandono (2013) dapat menguraikan hubungan positif antara pariwisata dengan

pertumbuhan perekonomian di suatu Negara baik itu dalam jangka pendek maupun dalam jangka yang panjang.

Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal dapat dikelompokkan menjadi 7 kategori (Cohen, dalam Anita Sulistiyaning, 2016), yaitu:

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap barang-barang
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan/control
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

## **2. Dampak terhadap sosial dan budaya**

pada perubahan sosial budaya tidak selalu berarti buruk. Yang menjadi persoalan dalam interaksi antara masyarakat lokal dengan para wisatawan yaitu ketidakmampuan masyarakat menangkap dengan jelas budaya yang di bawa oleh para wisatawan dan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan oleh parawisatawan dan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi, khususnya yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi masyarakat. Kondisidemikian menyebabkan masyarakat lokal tidak jarang melakukan suatu peniruan-peniruan budaya masyarakat pendatang (wisatawan) secara tidak tepat yang didukung oleh kondisi ekonomi yang lebih mencukupi untuk melakukan berbagai peniruan budaya tersebut. Padahal di sisi lain budaya khas masyarakat lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pariwisata (Sunarminto, 2011)

### **3. Dampak terhadap lingkungan**

Pengembangan pariwisata menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Akan tetapi pengembangan pariwisata juga dapat menjadi hal sangat merugikan, terutama jika berhubungan dengan penurunan nilai kelestarian lingkungan.

Beberapa dampak negatif yang dihasilkan pariwisata terhadap lingkungan (Harahap, 2015), yaitu:

- 1) Pembuangan sampah sembarangan selain menyebabkan bau tidak sedap, juga membuat tanaman disekitarnya mati.
- 2) Pembuangan limbah hotel, restoran, dan rumah sakit yang merusak air sungai, danau, dan laut.
- 3) Kerusakan terumbu karang akibat nelayan tidak lagi memiliki pantai untuk mencari ikan, karena pantai telah dikavling untuk membangun hotel dan restoran. Akibatnya, para nelayan membom terumbu karang. Akibat kemudian yang lebih jauh tidak ada lagi daya tarik pantai.
- 4) Perambahan hutan dimana-mana. Akibatnya, orang utan sukar hidup di habitatnya sendiri. Akhirnya daya tarik wisata alam menjadi sirna
- 5) Perusakan sumber-sumber hayati yang tidak terkendali.

Selain itu, terdapat dampak positif juga dari hasil pariwisata terhadap lingkungan, diantaranya adalah:

- 1) Melestarikan lingkungan.
- 2) Menumbuhkan suasana hidup tenang dan bersih.
- 3) Meningkatkan kesegaran fisik dan mental.
- 4) Jauh dari polusi, santai dapat mengembangkan kesehatan fisik dan mental dengan demikian pengembangan pariwisata

merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan.

- 5) Memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada.

### **2.2.9 Kelembagaan**

Menurut Vablen, kelembagaan adalah kumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya. Dengan demikian, kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk dari perilaku individu. (Jihad Alif, 2018). Ide inti dari paham kelembagaan adalah mengenai kelembagaan, kebiasaan, aturan, dan perkembangannya. Kelembagaan ini berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka kedepannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya

### **2.2.10 Definisi Persepsi**

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi didefinisikan sebagai sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita untuk

dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Menurut Mulyana, persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan ransangan dari lingkungannya dan proses yang mempengaruhi kondisinya (Yazid, 2017).

### **2.2.11 Persepsi Masyarakat**

Persepsi sebagai proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajardan pengalaman. Dalam hal ini, persepsi dipengaruhi oleh dua hal pokok, yaitu interpretasi dan pengorganisasian informasi yang diserap oleh manusia.(Asrori, 2020).

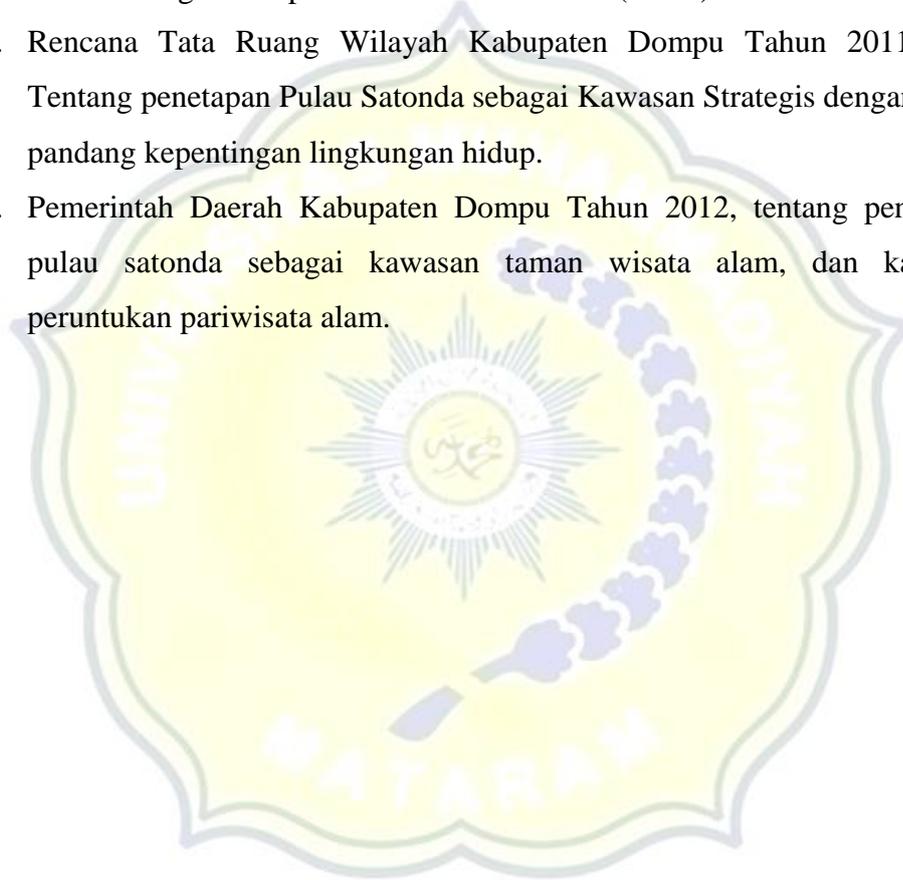
Jika melalui persepsi manusia terus-menerus berkaitan dengan lingkungannya hubungan ini dilakukan melalui indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium, untuk membentuk sebuah persepsi, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, adanya objek yang dipersepsi, adanya perhatian yang merupakan langkah awal persiapan dalam mengadakan persepsi (Slameto, 2020).

## **2.3 Tinjauan Kebijakan**

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaga Republik Indonesia Nomor 4966) yaitu Pasal 1:
  - 1) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
  - 2) Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul

sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 101, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3658).
3. Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 22/Kpts-VI/1998 tanggal 7 Januari 1998 tentang Penetapan Taman Wisata Alam (TWA) Pulau Satonda.
4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Dompu Tahun 2011-2031. Tentang penetapan Pulau Satonda sebagai Kawasan Strategis dengan sudut pandang kepentingan lingkungan hidup.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu Tahun 2012, tentang penetapan pulau satonda sebagai kawasan taman wisata alam, dan kawasan peruntukan pariwisata alam.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dampak aktivitas ekowisata di pulau karimunjawa berdasarkan persepsi masyarakat (Akhsanul Ni'am , 2014)	Pulau Karimunjawa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi karakteristik sumber daya alam, sosial, ekonomi, dan kelembagaan.</li> <li>Mengidentifikasi jenis pariwisata yang ada di pulau karimunjawa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumberdaya alam</li> <li>Sosial budaya</li> <li>Ekonomi</li> <li>Kelembagaan</li> </ol>	Metode Kualitatif	Karakteristik sumberdaya alam, ekonomi, sosial budaya, dan kelembagaan di karimunjawa bermacam-macam. Sumberdaya alam di karimunjawa sangat indah sekali. Beraneka ragam mangrove, terumbu karang, dan lamun terdapat disana sehingga menarik hati para wisatawan untuk berkunjung. Jenis kegiatan wisata yang ada di karimunjawa bermacam-macam, terdapat snorkeling, diving, tracking mangrove, dll. Dampak dari aktivitas wisata tersebut berdampak negative, wisatawan sering menginjak karang yang ada disana. Dari sisi perekonomian, masyarakat karimunjawa dapat dikatakan sejahtera karena mereka melayani para wisatawan yang jumlahnya terus meningkat.
2.	Dampak ekonomi dan strategi pengembangan wisata Danau Sentani (Ditha Mangiri, dkk, 2020)	Kabupaten Jayapura	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengestimasi nilai ekonomi wisata danau sentani yang memberi dampak ekonomi lokal dan manfaat terhadap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ekonomi</li> <li>Pengelolaan wisata</li> <li>Jumlah wisatawan</li> <li>Keterlibatan pemerintah dan masyarakat</li> </ol>	Metode Individual Travel Cost Method (ITCM), AHP, dan multiplier effect (efek pengganda)	Hasil analisis menunjukkan wisata Danau Sentani menghasilkan dampak ekonomi yang masih rendah terhadap pengembangan ekonomi lokal dan masyarakat sekitar kawasan dengan nilai keynesian income Multiplier 0.93. Untuk mengembangkan wisata Danau Sentani strategi, diusulkan berbasis ekologi, didukung peran stakeholder Pemerintah Daerah sebagai pembuat regulasi dan pihak yang bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan para pelaku usaha yang terlibat di dalam seluruh aktivitas terkait wisata Danau Sentani.

			<p>masyarakat sekitar</p> <p>2. Merumuskan arahan strategi yang efektif dalam pengelolaan wisata alam.</p>			
3.	<p>Kajian potensi dampak wisata bahari terhadap terumbu karang (Ika Yusnita, dkk, 2014)</p>	<p>kelurahan pulau panggang, kepulauan seribu</p>	<p>1. Mengidentifikasi perilaku wisatawan yang berpotensi merusak terumbu karang.</p> <p>2. Mengkaji potensi tingkat kerusakan terumbu karang akibat wisata bahari.</p> <p>3. Menyusun strategi untuk meminimalisasi dampak kegiatan wisata bahari terhadap terumbu karang.</p>	<p>1. Potensi kerusakan alam (terumbu karang)</p> <p>2. Karakteristik wisatawan</p> <p>3. Kondisi alam (terumbu karang)</p>	<p>Metode Line Intercept Transect</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentaseutupan karang di Kelurahan Pulau Panggang termasuk dalam kategori buruk hingga baik pada kedalaman 3 (tiga) dan 10 (sepuluh) meter. Karakteristik wisatawan yang berkunjung di Kelurahan Pulau Panggang didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin laki-laki (68%) dengan pendidikan mayoritas adalah sarjana (66%). Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa perilaku wisatawan saat diving dan snorkeling berpotensi mengakibatkan kerusakan terumbu karang karna menginjak karang, menendang karang, mengambil, dan memegang karang. Untuk meminimalisasi tingkat kerusakan akibat kegiatan diving dan snorkeling, diperoleh 3 (tiga) strategi prioritas pengelolaan wisata bahari melalui analisis SWOT, yaitu spot wisata diving dan snorkeling disesuaikan dengan karakteristik jenis terumbu karang, daya dukung kawasan, serta tingkat keahlian menyelam wisatawan, koordinasi para pemangku kepentingan dan stakeholder dalam pemanfaatan sumberdaya laut, peningkatan pengawasan terhadap pemanfaatan sumberdaya laut, khususnya ekosistem terumbu karang</p>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Pulau Satonda merupakan sebuah pulau yang terletak di lepas pantai utara pulau Sumbawa yang berada pada  $8^{\circ}05'53''$ - $8^{\circ}07'15''$  LS dan  $117^{\circ}43'59''$ - $117^{\circ}45'27''$  BT. Secara administratif, berada di wilayah Desa Nangamiro, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Pulau Satonda memiliki luas 2.600 Ha yang terdiri dari luas daratan 453,70 Ha, dan luas perairan 2.146,30 Ha.



**Gambar 3. 1**

*Peta Lokasi Wisata Pulau Satonda*

#### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotensisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan, selain itu juga menggunakan library research (studi kepustakaan)

sebagai salah satu pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literature yang tersedia dipergustakaan yang relevan.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan melalui survei primer dan survei sekunder. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan Skala *Likert*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. **Observasi.** Observasi dilakukan untuk dapat mengamati secara langsung karakteristik kondisi eksisting lokasi atau wilayah dan keadaan lapangan bagaimana dengan dampak aktivitas wisata di Pulau Satonda khususnya terhadap lingkungan baik fisik maupun lingkungan hidup dan kelembagaan yang disediakan atau yang ada.
2. **Wawancara.** Metode yang digunakan yaitu metode wawancara terstruktur. Teknik wawancara yang pelaksanaannya lebih tertutup atau lebih formal dari pada wawancara semi terstruktur. Dengan tujuan yaitu untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi pertanyaannya secara urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya dapat direkam dalam bentuk terstandarisasi (Sing, 2013). Wawancara ini digunakan untuk memperkuat hasil kuesioner agar lebih bisa efisien, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana sudah ditentukan kriterianya untuk mendapatkan jawaban yang mendukung penelitian seperti Pemerintah desa, dan Pengelola wisata.
3. **Kuesioner.** Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner ini ditujukan untuk masyarakat lokal dengan tujuan untuk mengetahui dampak aktivitas wisata pulau satonda berdasarkan persepsi masyarakat.

4. **Dokumentasi.** Dokumentasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data yang berupa gambar sebagai bukti kuat dari hasil survey yang dilakukan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat lokal di sekitar wisata pulau satonda.

#### 3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sample menggunakan *Random sampling* untuk pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel ini bertujuan untuk menyebarkan kuesioner kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan berdasarkan persepsi masyarakat

Besarnya sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standar Kesalahan Pengambilan Sampel

Dengan populasi (N) sebanyak 2.057 jiwa dan tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.057}{1+2.057(0,1)^2} = \frac{2.057}{21.57} = 95,3$$

Berdasarkan rumus slovin dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 95,3 atau 95 orang dari jumlah populasi 2.057 jiwa.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dampak aktivitas wisata pulau satonda.

**Tabel 3. 1**  
Variabel Penelitian

Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data
Bagaimana dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat	Lingkungan (Harahap, 2015)	1. Ketersediaan Sarana Pendukung 2. Lingkungan Hidup	Identifikasi Lapangan, Wawancara beberapa pihak yang bersangkutan, dan penyebaran kuesioner, serta kajian literature terkait wilayah penelitian.
	Kelembagaan (Akhsanul Ni'am Laksono, 2014)	1. Pemerintah 2. Pengelola Wisata 3. Kelompok Sadar Wisata	
	Aktivitas Wisata (Rahmat Ingkadijaya, 2016)	1. Aktivitas Wisata Alam	

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Skala *Likert*. Analisis Skala *Likert* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* digunakan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat dan dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan di Pulau Satonda.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan meliputi:

1. Pencatatan atau pengumpulan data
2. Menjumlahkan seluruh data yang diperoleh
3. Pemberian bobot

4. Dan menghitung persentase

Dengan menghitung persentasenya rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persen adalah total skor/total skor maksimum x 100 berikut bobot atau skor skala likert dari skor tertinggi sampai terendah.

**Tabel 3. 2** Bobot Penilaian Skala *Likert*

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (sugiono, 2021)

Rumus:  $T \times P_n$

Dimana:

T= Total jumlah responden yang memilih

$P_n$ = Skor *Likert*

Untuk menghitung skor keseluruhan menggunakan rumus :

$$(F_1 \times 5) + (F_2 \times 4) + (F_3 \times 3) + (F_4 \times 2) + (F_5 \times 1)$$

Dengan keterangan:

F1 = Frekuensi jawaban responden yang memilih Sangat Setuju

F2 = Frekuensi jawaban responden yang memilih Setuju

F3 = Frekuensi jawaban responden yang memilih Kurang Setuju

F4 = Frekuensi jawaban responden yang memilih Tidak Setuju

F5 = Frekuensi jawaban responden yang memilih Sangat Tidak Setuju

Untuk mendapatkan hasil interpretasi terlebih dahulu harus mengetahui Skor tertinggi (Y) dan Skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y= Skor tertinggi x Jumlah responden

X= Skor terendah x Jumlah responden

Dalam penyelesaian perhitungan kriteria skala *Likert* diatas, maka harus menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{y} \times 100$$

Keterangan:

Total skor = total jumlah responden yang memilih

Y = skor tertinggi (skala *Likert* x jumlah responden)

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus index % akan muncul hasil berupa presentase nilai dari skala *Likert* tersebut. Adapun koefisien perhitungan skala *Likert* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval I} = 100 - 20/5$$

$$\text{Maka: } I = 16$$

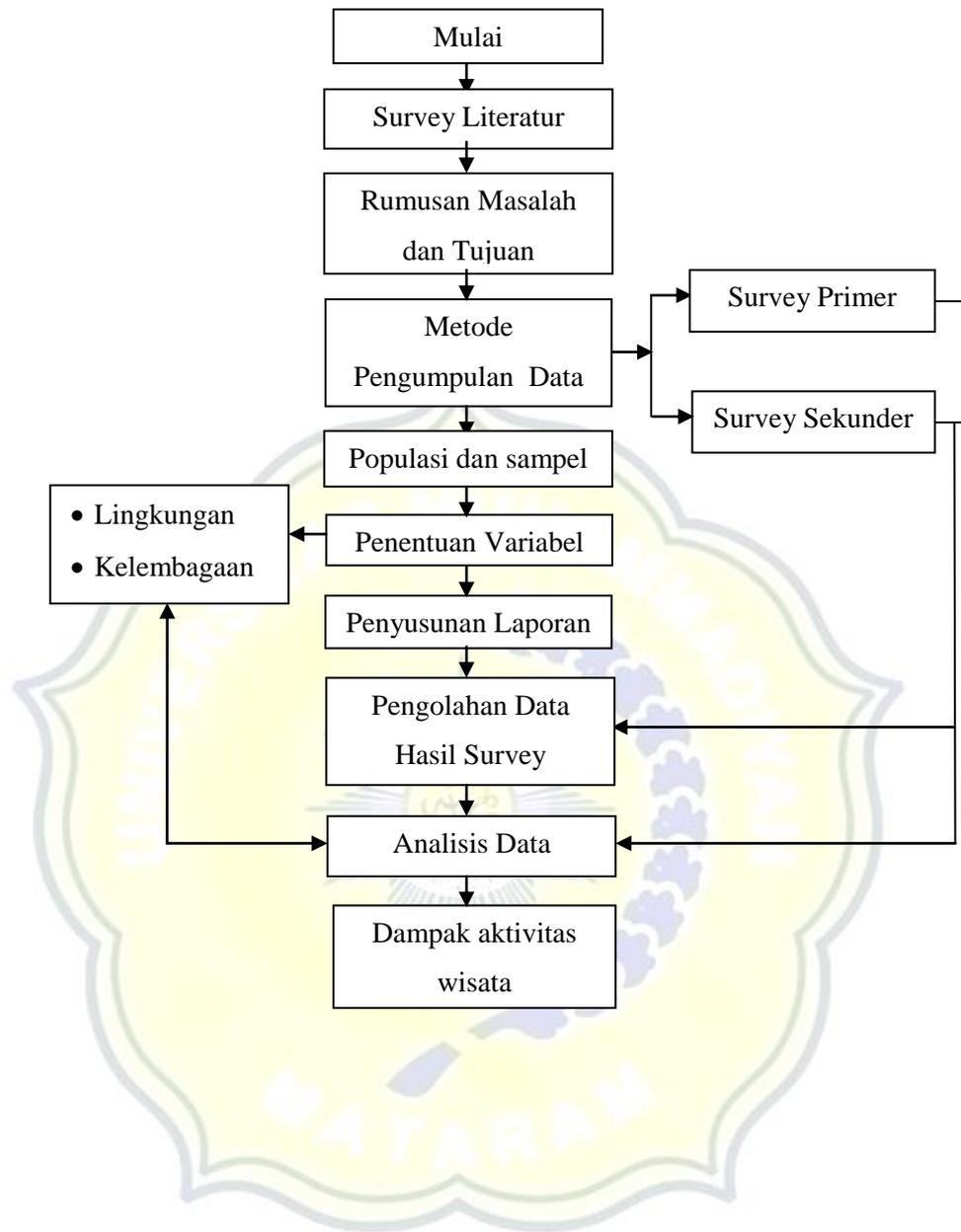
(Intervalnya jarak dari terendah 20% hingga tertinggi 100%)

Dari pengukuran interpretasi skor di atas, diperoleh hasil berdasarkan interval dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3. 3** Koefisien skala *Likert*

<b>Koefisien</b>	<b>Keterangan</b>
20% - 36%	Sangat Tidak Setuju
37% - 52%	Tidak Setuju
53% - 68%	Kurang Setuju
69% - 84%	Setuju
85% - 100%	Sangat Setuju

### 3.6 Tahap Penelitian



### 3.8 Desain Survey

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka diperlukan desain survei penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengumpulkan data yang diperlukan nantinya. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4** Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis Data	Output
1.	Mengetahui dampak aktivitas wisata terhadap lingkungan dan kelembagaan Pulau Satonda berdasarkan persepsi masyarakat	<p>Lingkungan (Harahap, 2015)</p> <p>Kelembagaan (Akhsanul Ni'am Laksono, 2014)</p> <p>Aktivitas Wisata (Rahmat Ingkadijaya, 2016)</p>	<p>1. Ketersediaan Sarana Pendukung</p> <p>2. Lingkungan Hidup</p> <p>1. Pemerintah</p> <p>2. Pengelola Wisata</p> <p>3. Kelompok Sadar Wisata</p> <p>1. Aktivitas Wisata Alam</p>	<p>1. Jenis Sarana Pendukung</p> <p>2. Karakteristik Lingkungan Hidup</p> <p>Sistem Pengelola Wisata (jasa yang disediakan masyarakat)</p> <p>Jenis Aktivitas wisata Yang Dilakukan.</p>	<p><b>Survey Primer:</b> Identifikasi lapangan secara langsung (observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi)</p> <p><b>Survey Sekunder:</b> Diperoleh dari instansi-instansi perpustakaan (profil kawasan, data kunjungan wisatawan)</p>	<p>Pengamatan secara langsung, serta dari berbagai sumber atau referensi lainnya.</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Dampak aktivitas wisata pulau Satonda persepsi masyarakat.</p>

